

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGIENE* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ISLAM AL-FALAH SAMARINDA

<sup>1,2</sup> Sulistiani, Vidia Rizki Amalia

<sup>1,2</sup> Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda

Email: [sulistiyanimm@gmail.com](mailto:sulistiyanimm@gmail.com)

### Abtrak

**Latar Belakang:** Kemandirian *personal hygiene* harus ditanamkan pada anak saat usia prasekolah, karena akan dapat menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan praktik *personal hygiene* dan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Dampak yang terjadi jika anak tidak ditanamkan kemandirian *personal hygiene* saat usia prasekolah anak akan berpotensi mempunyai masalah kesehatan.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TK. Islam Al-Falah.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *observasional analitik* dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu dengan mengambil semua populasi yang ada di TK. Islam Al-Falah dengan jumlah 33 responden. Uji statistik menggunakan *chi-square*.

**Hasil:** Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu dengan pola asuh demokratis sebanyak 11 (33,3%), pola asuh otoriter 11 (33,3%), dan pola asuh permisif 11 (33,3%). Sedangkan kemandirian *personal hygiene* pada anak usiaprasekolah di TK. Islam Al-Falah kategori mandiri sebanyak 15 anak (45,5%) dan tidak mandiri 18 anak (54,5%). Hasil analisis bivariat dengan *chi-square* pada hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TK. Islam Al-Falah didapat nilai *p-value* = 0,000.

**Kesimpulan:** Ada hubungan pola asuh orangtua yang bekerja dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK. Islam Al-Falah.

**Kata Kunci:** Pola asuh, kemandirian, prasekolah, *personal hygiene*.

### Abstract

**Background:** Self-hygiene independence must be instilled in children at preschool age, because it will be able to foster habits in personal hygiene practices and can improve health status. The impact that occurs if children are not instilled in personal hygiene independence at preschool age children will have the potential to have health problems. **Objective:** To determine the relationship between parenting and personal hygiene independence in preschool children TK. Islam Al-Falah.

**Methods:** This research is a quantitative research with analytical observational method with a cross sectional research approach. The sampling technique used was total sampling, namely by taking all the population in TK. Islam Al-Falah the total 33 respondents. Statistical test using *chi-square*.

**Results:** The results showed that there were 11 mothers with democratic parenting (33,3%), authoritarian parenting 11 (33,3%), and permissive parenting 11 (33,3%). While the personal hygiene independence of preschool children in TK. Islam Al-Falah is in the independent category of 15 children (45.5%) and 18 children are not independent (54.5%). The results of bivariate analysis with *chi-square* on the relationship between parenting and personal hygiene independence in preschool children in TK. Islam Al-Falah obtained *p-value* = 0.000.

---

**Conclusion:** *There is a relationship between parenting patterns of working parents and the personal hygiene independence of preschool children in TK. Islam Al-Falah.*

**Keywords:** *Parenting, independence, preschool, personal hygiene.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam artian menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian *personal hygiene* anak. Mengasuh dan membimbing anak dirumah adalah kewajiban bagi orang tua untuk membentuk pribadi anak yang lebih baik. Segala bentuk interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan berpengaruh pada perkembangan anak. Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis yakni pola asuh permisif, pola asuh demokratis, pola asuh otoriter. (Vionie Reccy Aprilie Dya, Yudi Abdul Majid 2019)

Kesibukan orang tua bekerja memengaruhi pola asuh sehingga akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahkan ibu bekerja sering kali diasosiasikan dengan meningkatnya kenakalan remaja. Orang tua padahal memiliki peran kunci dalam perkembangan anak. Saat ini jumlah anak dengan kedua orang tua bekerja di Amerika Serikat tumbuh sebanyak 37–66%, sebanyak 28–60% diantaranya merupakan anak usia pra sekolah. Di Indonesia angka perempuan bekerja menunjukkan peningkatan. Menurut BPS RI (2014) secara total, persentase perempuan yang bekerja sebesar 47,91%. Persentase perempuan yang bekerja di perkotaan sebesar 44,74%, sedangkan di perdesaan sebesar 51,10% (Kemennppa, 2013). Meskipun data ini tidak secara langsung menunjukkan angka orang tua bekerja yang mempunyai balita tetapi dapat mengindikasikan tren yang terjadi saat ini. (Handayani et al. 2017)

Data WHO (2016) Akibat dari kurangnya pola asuh orang tua yang bekerja hampir sekitar 760.000 jiwa meninggal tiap tahunnya karena diare, yang paling banyak terjadi di bawah 6 tahun. Data WHO (2017), menunjukan sekitar 150.000 anak yang ada di Indonesia meninggal akibat terkena diare. Sedangkan kejadian skabies masih mencapai sekitar 130.000 jiwa secara global, Sedangkan angka kejadian karies atau gigi berlubang pada anak mencapai 70% - 95%. (WHO 2016)

Pengertian *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yang berarti perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Rozaaqi, 2017). *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Personal hygiene* merupakan kegiatan atau tindakan kebersihan anggota tubuh yang bertujuan untuk memelihara kebersihan seseorang. (Manullang 2019)

Kebersihan diri atau *personal hygiene* adalah suatu pengetahuan dan usaha kesehatan perorangan dengan cara menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri mencakup kebersihan kulit, tangan dan kaki, kuku, rambut, mulut dan gigi, hidung, mata, telinga, pakaian dan kebersihan tangan dan kaki sesudah buang air besar dan air kecil. (A Buchari 2018)

Hubungan sosial anak yang belum mandiri dengan teman sebanyaknya akan terganggu, karena anak selalu mengharapkan orangtuanya untuk menunggunya bahkan anak tidak

bersedia bermain dengan temannya. Dan kemandirian anak dalam kebersihan diri dapat di lihat dari kegiatan sehari-hari misalnya menggosok gigi sendiri, mencuci tangan dan sesudah makan sendiri, membuang sampah pada tempatnya sendiri, membersihkan setelah buang air besar dan buang air kecil sendiri, dan dalam mengajarkan kebersihan tersebut sangat dibutuhkan peran aktif orang tua.

Efek ketidakmandirian pada anak dapat menimbulkan kerugian pada anak yaitu anak tidak bisa secara optimal mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan keadaan emosionalnya akan terhambat. ketidakmandirian fisik di tandai dengan ketidakmampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri. Kemandirian anak berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri pada anak karena kedua hal tersebut berdampak pada kemampuan bersosialisasi, kemauan untuk berprestasi dan daya saing anak di masa depan. (Pratiwi 2019)

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penilaian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Disain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. *Cross Sectional* adalah sebuah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi dalam satu waktu.

Desain penelitian *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (*independent*) dengan akibat atau efek (*dependent*), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama. (Masturoh and T. 2018). Desain penelitian ini menggambarkan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Kemandirian *Personal hygiene* Pada Anak Usia Prasekolah. (Kelana Kusuma Dharma 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di TK Islam Al-Falah, Kelurahan Karang Mumus, Kota Samarinda dengan jumlah 40 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A sebanyak 20 dan kelas B sebanyak 30 siswa. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dalam hal ini setiap elemen diseleksi secara acak sederhana dengan asumsi bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian. Berdasarkan dari rumus lameshow di dapatkan jumlah sampel yang akan di ambil adalah 33 responden.

Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden langsung. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan terdiri dari tiga bagian yaitu berisi data responden yang dirahasiakan, pernyataan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan pernyataan untuk mengetahui kemandirian *personal hygiene*.

Pengolahan dan analisis dilakukan dengan tahapan *editing, coding, processing* dan *cleaning*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan jenis pola asuh orang tua dan kemandirian *personal hygiene*. Dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene*. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah dengan menggunakan uji *Chi Square*, jika tidak

memenuhi syarat maka akan menggunakan uji alternatif yaitu *ji Fisher's Exact Test* yang tujuannya untuk melihat hubungan antar variabel. Untuk melihat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ) di uji menggunakan aplikasi Software Statistik versi 25 berbasis komputer. Etika penelitian menekankan prinsip-prinsip dalam etika yang berlaku, meliputi : lembar persetujuan (*Informed Consent*), tanpa nama (*Anominity*), kerahasiaan (*Confidentiality*), dan kesepakatan (*Fidelity*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah.

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase(%)
1	Usia	18-30	20	60,6
		31-59	13	39,4
		Total	33	100,0
2	Pendidikan	SMP	5	15,2
		SMA	10	30,3
		Perguruan tinggi	18	54,5
		Total	33	100,0
3	Pekerjaan	ASN/PNS	6	18,2
		KaryawanSwasta	17	51,5
		Lain-Lain	10	30,3
		Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa karakteristik dari 33 responden usia sebanyak 20 responden (60,6%) berusia 18-30 tahun. Berdasarkan pendidikan sebanyak 18 responden (54,5%), berpendidikan akademik. Berdasarkan pekerjaan sebanyak 17 responden (51,5%) bekerja sebagai karyawan swasta.

Tabel 2. Distribusi Pola Asuh Orang Tua Yang Mempunyai Anak Usia Prasekolah Di TK. Islam Al-Falah

Pola Asuh	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Otoriter	11	33,3
Demokratis	11	33,3
Permisif	11	33,3
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 2 distribusi pola asuh dari 33 responden, bahwa orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah TK. Islam Al-Falah menunjukkan pola asuh otoriter sebanyak 11 responden (33,3%), pola asuh demokratis sebanyak 11 responden (33,3%), pola asuh permisif sebanyak 11 responden (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian *Personal Hygiene* Orang Tua Mempunyai Anak Usia Prasekolah Di TK. Islam Al-Falah.

<b>Kemandirian <i>Personal hygiene</i></b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Mandiri	15	45,5
Tidak Mandiri	18	54,5
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 3 distribusi kemandirian *personal hygiene* dari 33 responden (100%), jumlah tertinggi dengan kategori “Tidak Mandiri” sebanyak 18 responden (54,5%)

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK. Islam Al-Falah Kelurahan Karang Mumus, Kota Samarinda.

<b>Pola Asuh</b>	<b>Mandiri</b>		<b>Tidak Mandiri</b>		<b>Total</b>		<b>P value</b>
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	
Otoriter	0	0	11	100	11	100	<b>0,000</b>
Demokratis	9	81,8	2	18,2	11	100	
Permisif	6	54,5	5	45,5	11	100	
Total	15	45,5	18	54,5	45,5	100	

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisa bivariat tabulasi silang (*cross Tabulation*) didapatkan data responden dari pola asuh otoriter sebanyak 11 responden (100%), dengan 0 responden (0%) mandiri dan 11 responden (100%) tidak mandiri. Responden yang memiliki pola asuh demokratis sebanyak 11 responden (100%), dengan 9 responden (81,8%) mandiri dan 2 responden (18,2%) tidak mandiri. Responden yang memiliki pola asuh permisif sebanyak 11 responden (100%), dengan 6 responden (54,5%) mandiri dan 5 responden (45,5%) tidak mandiri.

Dari hasil uji chi-square didapatkan p value sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. yang berarti adanya analisa Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Kemandirian *Personal hygiene* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK. Islam Al-Falah Kelurahan Karang Mumus, Kota Samarinda.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Destiana Pratiwi, 2019), hasil penelitian ini diketahui tingkat kemandirian anak dalam kategori kurang mandiri (64%), hasil analisa *Chi Square* diperoleh  $p \text{ value} = 0,00 < 0,05$ . Dengan demikian terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak.

Menurut analisa peneliti pada jumlah responden pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* sebanyak 11 responden (100%) tidak mandiri, hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang otoriter membuat anak menjadi tidak mandiri karena perilaku dan sikap orang tua yang sangat mengekang ditandai takutnya orang tua untuk memberikan sedikit kebebasan untuk anak serta sifat orang tua yang keras dan protektif berdampak pada perkembangan psikologis anak sehingga anak cenderung takut melakukan sesuatu, bergantung pada pengasuhan orang lain, dan anak menjadi lebih manja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak agar anak dapat menjadi mampu dan mandiri.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Sebagian responden berusia 18-30 tahun (60,6%) yaitu usia dewasa tengah dimana usia tersebut merupakan usia yang optimal dalam mengasuh anak. Latar belakang pendidikan ibu cukup baik yaitu sebagian besar berada pada jenjang Akademi (54,5%). Gambaran pola asuh orang tua yang memiliki pola asuh otoriter sebesar 11 orang (33,3%), pola asuh demokratis yaitu sebesar 11 orang (33,3%), dan pola asuh permisif sebesar 11 orang (33,3%). Gambaran kemandirian *personal hygiene* pada anak prasekolah yaitu orang tua yang memiliki anak tidak mandiri sebesar 18 orang (54,5%) dan yang mandiri sebesar 15 orang (45,5%). Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di TK. Islam Al-Falah dengan nilai  $p$  value = 0,000.

#### 5. DAFTAR REFERENSI

- Dharma, Kusuma Kelana. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. 2017th Ed. Jakarta: Cv. Trans Info Media.
- Fahrnuniza, R. I. 2019. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di Tk Dharma Indria Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019." *Repository.Unej.Ac.Id*.
- Handayani, Dewi Sri, Anisa Sulastri, Tri Mariha, And Nani Nurhaeni. 2017. "Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Dengan Orang Tua Bekerja." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 20(1):48–55. Doi: 10.7454/Jki.V20i1.439.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2017. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. 1st Ed. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Henny Vidya, Surya Mustikasari. 2018. "Kemandirian *Personal hygiene* Pada Anak Usia 3-5 Tahun." *Jurnal Kesehatan Budi Luhur* 11(2):376–400.
- Ika Zuliyanti, Nurma, Dwi Deni Setiawati, And Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian *Personal hygiene* Anak Di Tk Pertiwi Gondowulan 1." *Jurnal Kebidanan* 11(01):113–20. Doi: 10.35872/Jurkeb.V11i01.405.
- Kurniawati, Lailaturohman. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ular Tangga Dan Bernyanyi Terhadap Perilaku *Personal hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Paron, Ngawi*. Vol. 7